

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 Pasal 1, Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker. Standar pelayanan kefarmasian di Apotek adalah pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan habis pakai yang meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian, serta pencatatan dan pelaporan. (kemenkes, no 73 th 2016). Pengadaan perbekalan farmasi merupakan penentu utama terhadap tersedianya obat. Proses pengadaan yang efektif adalah faktor yang sangat penting menentukan dalam menjamin ketersediaan obat yang diperlukan dalam jumlah yang sesuai dengan kualitas yang memenuhi standar mutu yang jelas (kemenkes, no 73 th 2016). Dalam melaksanakan pekerjaan rutin khususnya mengenai persediaan obat habis pakai di dalam Apotek dibutuhkan suatu standar operasional prosedur sebagai pedoman tertulis yang akan dipergunakan untuk mendorong dan menggerakkan suatu kelompok untuk mencapai tujuan Apotek . Standar Operasional Prosedur (SOP) dapat didefinisikan sebagai dokumen yang menjabarkan aktivitas operasional yang dilakukan sehari-hari, tujuannya agar pekerjaan tersebut dilakukan secara benar, tepat dan konsisten, untuk menghasilkan jasa sesuai standar yang telah ditetapkan sebelumnya (Tathagati, 2014).

Jika suatu apotek tidak memiliki dan menyusun SOP kerja, maka prosedur kerja menjadi tidak jelas, kesalahan operasional sering terjadi, ketidakefisien waktu dan tenaga karyawan dan ketidakteraturan koordinasi. Untuk meminimalisir permasalahan tersebut, sebaiknya apotek membuat dan menyusun SOP kerja serta menerapkan sistem pengendalian internal dalam menjalankan aktivitas yang berhubungan dengan standar operasional prosedur.

Pengendalian internal adalah suatu rancangan prosedur organisasional yang mendorong terciptanya kebijakan manajemen untuk menciptakan efisiensi operasional, melindungi aktiva, serta yang terpenting untuk mencegah penyelewengan terhadap aktiva perusahaan. Dukungan sistem pengendalian intern yang memadai sistem informasi akuntansi dapat menghasilkan informasi yang handal untuk pengambilan keputusan. Sistem pengendalian internal sangat berguna untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang tidak diinginkan serta untuk mengecek kesalahan-kesalahan yang terjadi sehingga dapat dikoreksi. Sistem pengendalian intern ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem informasi akuntansi (Sianipar dkk, 2015).

Menurut Mulyadi (2016) pengendalian internal terdiri dari organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasi untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Sistem informasi akuntansi mampu memenuhi kebutuhan informasi serta memiliki peranan yang penting dalam proses bisnis karena sistem informasi akuntansi mengidentifikasi, mengukur, dan mencatat proses bisnis tersebut dalam

suatu model yang sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Saat ini banyak jumlah Apotek yang tersebar di seluruh Indonesia terutama di kota-kota besar. Apotek sangat penting keberadaannya untuk setiap daerah di Indonesia. Hal tersebut karena Apotek sudah menjadi kebutuhan seluruh masyarakat, salah satunya adalah Apotek Adora yang berlokasi di Bandung.

Pada Apotek Adora terdapat beberapa standar operasional prosedur yang masih belum dipatuhi atau dijalankan dengan baik. Penyimpanan obat sudah disusun secara alfabetis dan informasi hasil stok opname persediaan/pengeluaran obat sudah menggunakan komputerisasi. Namun, jika Standar Operasional Prosedur tidak dijalankan dengan baik, maka akan terjadi kesalahan yang disebabkan oleh kecerobohan karyawan, kegagalan karyawan untuk mengikuti prosedur tertentu dan karyawan yang tidak atau kurang terlatih serta kesalahan yang tidak sengaja. Perangkapan tugas dalam melaksanakan prosedur yang berkaitan dengan persediaan juga berpengaruh terhadap kurangnya ketersediaan obat. Pemesanan obat di Adora belum efektif, karena dilakukan setiap hari sehingga resiko pembelian/permintaan obat akan ada yang tidak terpenuhi khususnya apabila stok di PBF (Pedagang Besar Farmasi) kosong atau PBF salah dalam mengirim obat. Apotek Adora belum memiliki stok minimal obat, sehingga pemesanan obat tidak akan terjadwal dengan efektif.

Tingkat perputaran obat-obatan di Apotek Adora cukup tinggi, terlebih obat-obatan rutin yang dibeli oleh konsumen tetap dan dengan bermacam-macam kebutuhan konsumen yang berbeda-beda sehingga diperlukan pengendalian yang

efektif terhadap persediaan obat-obatan. Tujuannya untuk menjaga persediaan obat dari resiko kehilangan, kerusakan, memeriksa ketelitian serta kebenaran akuntansinya, meningkatkan efisiensi, menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan dan penyimpangan yang mungkin terjadi yang dapat merugikan Apotek, serta membantu menjaga dipenuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan, karenanya, untuk mewujudkan itu perlu adanya sistem dan prosedur akuntansi yang baik dan memadai. Pengendalian internal dapat membantu perusahaan dan berfungsi sebagai alat bantu untuk melaksanakan pengendalian dengan efektif. Penggunaan sistem memudahkan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Persediaan Obat Pada Apotek Adora”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sistem informasi yang terjadi pada Apotek Adora sebagai berikut :

1. Masih ada perangkapan tugas dalam melaksanakan prosedur yang berkaitan dengan persediaan obat.
2. Kurang efektivitasnya pemesanan barang.
3. Belum dipatuhinya Standar Operasional Prosedur (SOP).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian diatas maka rumusan masalah penelitian yang akan dibahas yaitu :

- a. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi persediaan obat di Apotek Adora ?
- b. Bagaimana penerapan pengendalian internal persediaan obat di Apotek Adora ?
- c. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengendalian internal persediaan obat pada Apotek Adora ?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penulis menyusun penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan jenjang Strata 1 program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi persediaan obat di Apotek Adora .
- b. Untuk mengetahui penerapan pengendalian internal persediaan obat di Apotek Adora .
- c. Untuk mengetahui peranan sistem informasi akuntansi dalam pengendalian internal persediaan obat pada Apotek Adora .

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat dan menambah wawasan terutama bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti-peneliti yang akan datang.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada penerapan pengendalian intern persediaan obat terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi persediaan obat pada Apotek Adora.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Pengelolaan perbekalan farmasi (sediaan farmasi) atau sistem manajemen perbekalan farmasi merupakan sebuah siklus kegiatan yang dimulai dari tahapan perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan dan pelaporan, penghapusan, hingga monitoring dan evaluasi (Pedoman Pengelolaan Perbekalan Farmasi-Depkes, 2008).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015:14.2) persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau dalam bentuk perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian jasa. Pengelolaan persediaan obat di apotek berkaitan dengan

pelayanan terhadap pasien dan persediaan yang tepat dapat mengantisipasi kebutuhan pasien yang sering kali tidak dapat diprediksi.

Sistem Informasi Akuntansi Menurut Romney and Steinbart (2006:4) bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu bagian dari sistem informasi manajemen yang di dalamnya terdapat kumpulan sumber daya yang bertanggungjawab terhadap persiapan informasi keuangan dan mengumpulkan serta memproses transaksi-transaksi perusahaan untuk mendapatkan informasi.

Menurut COSO (2013), sistem pengendalian internal merupakan suatu proses melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan yaitu efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian internal menurut Mulyadi (2013:164) adalah meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Aspek terpenting dalam Sistem Informasi Akuntansi adalah bahwa sistem itu berjalan dalam struktur pengendalian intern perusahaan. Sistem pengendalian internal yang diterapkan pada Sistem Informasi Akuntansi sangat berguna untuk tujuan mencegah dan menjaga terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

1.6.2 Penelitian Terdahulu/Studi Empiris

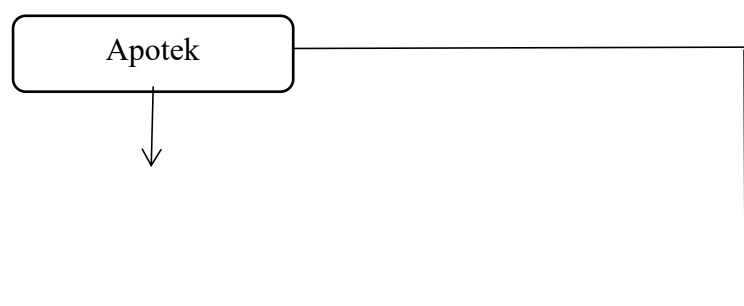
Dalam penelitian ini penulis akan menampilkan beberapa penelitian sebelumnya

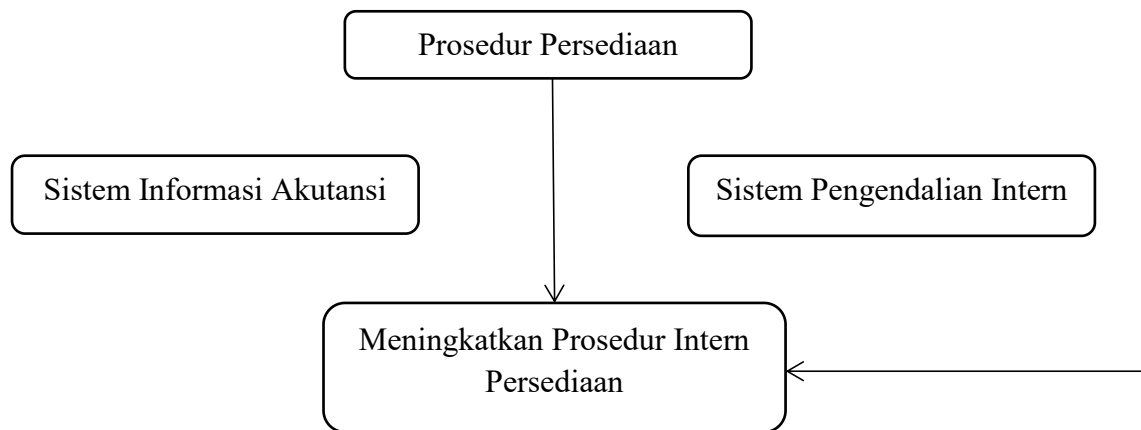
Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Judul Penelitian	Metode yang digunakan	Hasil
1	Edwar Setiawan (2020) Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Obat	Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis bahwa pelaksanaan penerapan sistem pengendalian internal dan prosedur pengadaan obat-obatan di puskesmas sudah berjalan dengan baik dan efektif namun masih ada beberapa kekurangan dan kendala diantaranya sistem dan prosedur akuntansi persediaan obat-obatan serta kurangnya pengontrolan dalam mekanisme pelaksanaan sistem dan prosedur pengadaan obat-obatan.
2.	Siti Aminah (2017) Analisis Sistem Pengendalian Intern atas Persediaan Obat-Obatan pada Apotek Sriwijaya Palembang	Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Sistem pengendalian intern persediaan di apotek Sriwijaya belum cukup baik karena masih adanya perangkapan tugas antara fungsi penjualan dan fungsi kasir, sistem pencatatan masih manual dan masih ada kelalaian karyawan apotek dalam proses pencatatan persediaan obat-obatan yang ada di gudang.
3.	Yuliandes (2018) Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Obat	Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan pendekatan	Berdasarkan hasil analisis penulis bahwa Apotek Mulia Farma telah menerapkan sebagian besar standar pengendalian internal menurut

		deskriptif	COSO. Namun pada komponen lingkungan pengendalian, terdapat dua prinsip yang belum diterapkan di apotek.
4.	Rapina dan Leo (2011) Peranan Sistem Pengendalian Internal dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Kegiatan Operasional Pada Siklus Persediaan dan Pergudangan	Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif	Secara keseluruhan perusahaan telah melaksanakan prosedur sistem pengendalian internal dengan baik, begitu pula dengan kegiatan operasional perusahaan dimana perusahaan telah menjalankannya dengan efektif dan efisien.
5.	Tuti Herawati (2014) Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur)	Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif dan menggunakan analisis jalur (<i>path analysis</i>)	Pengaruh sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebesar 83%.
6.	Eri Andriani (2019) Peranan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengendalian Persediaan Obat pada Rumah Sakit Muhammadiyah Kediri	Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif.	Sistem pengendalian internal belum efektif dan sesuai unsur-unsur yang ditetapkan, karena terdapat satu komponen dan unsur pengendalian internal pada Rumah Sakit Muhammadiyah yaitu pada aktivitas pengendalian, perangkapan tugas pada bagian Gudang yang merangkap sebagai penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran obat.

1.6.3 Kerangka Pemikiran





Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

1.6.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya oleh penulis, maka hipotesis yang penulis ajukan adalah :

“sistem informasi akuntansi berperan dalam meningkatkan pengendalian intern persediaan.”

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Apotek Adora yang berada di Jalan Cigadung Selatan No. 1A Bandung. Waktu penelitian berlangsung dari bulan September 2021 sampai dengan bulan Februari 2022.